

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas III di SD Negeri 1 Panambangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional peserta didik merupakan proses yang melibatkan peran aktif sekolah dan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak. Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi dalam membentuk kemampuan anak mengenali, memahami, serta mengendalikan emosi secara positif. Kecerdasan emosional tidak tumbuh secara spontan, melainkan melalui proses pembinaan, pembiasaan, dan keteladanan yang berkelanjutan.

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional diwujudkan melalui keteladanan sikap, pemberian motivasi, bimbingan perilaku, serta penciptaan suasana pembelajaran yang aman dan kondusif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai pembina karakter dan pengarah perkembangan sosial-emosional peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari di kelas, guru membantu siswa belajar mengendalikan emosi, menumbuhkan empati, serta membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama. Pendekatan persuasif dan pembiasaan nilai-nilai positif menjadi strategi utama dalam membentuk kestabilan emosional anak di lingkungan sekolah.

Sementara itu, peran orang tua terlihat melalui pemberian kasih sayang, perhatian, bimbingan, serta komunikasi yang terbuka dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga menjadi tempat pertama anak belajar mengenali dan mengekspresikan emosi. Pola asuh yang positif, konsistensi dalam penanaman nilai, serta keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap stabilitas emosional dan perilaku sosial anak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua

mengenai konsep kecerdasan emosional menjadi kendala dalam optimalisasi pembinaan emosional di rumah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik masih perlu diperkuat. Komunikasi yang terjalin cenderung bersifat informal dan belum terprogram secara sistematis, serta lebih banyak berfokus pada aspek akademik. Padahal, kesinambungan nilai antara sekolah dan rumah sangat penting agar anak memperoleh pembinaan emosional yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan harmonis antara sekolah dan keluarga agar pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dapat berjalan secara optimal dan menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai emosional dalam proses pembelajaran. Guru juga disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi emosional siswa, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan humanis agar siswa merasa aman secara emosional di lingkungan sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, khususnya dalam memberikan perhatian emosional. Orang tua perlu menjadi pendengar yang baik bagi anak serta memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang penuh kasih sayang, komunikasi terbuka, dan disiplin yang bijaksana sangat diperlukan dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi program kerja sama

antara guru dan orang tua, seperti pertemuan rutin atau kegiatan parenting. Program tersebut dapat menjadi sarana komunikasi dan penyamaan persepsi dalam mendidik anak, khususnya dalam aspek emosional. Sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, misalnya pada jenjang kelas yang berbeda atau menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian tentang kecerdasan emosional dapat semakin kaya dan komprehensif.

